

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19

Zahra Fitrah Rajagukguk¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

zahra.fitra@unida.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah berpengaruh ke dunia pendidikan sehingga pemerintah Indonesia menetapkan peraturan pendidikan di sekolah melalui tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Tujuannya untuk mengurangi penularan Covid-19 di Indonesia dimana hal ini membuat siswa dan guru melakukan pembelajaran daring jarak jauh yang banyak mengubah karakteristik siswa SD. Beberapa kendala yang dihadapi sebagian siswa SD antara lain belum mempunyai gawai untuk belajar, kendala sinyal atau akses internet terbatas, kurangnya bersosialisasi antar guru dan siswa, sehingga membuat para siswa menjadi bosan jenuh dalam menerima pembelajaran. Kondisi ini berpengaruh kepada karakteristik siswa sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran. Peran guru sangat penting untuk membentuk karakteristik siswa pada saat Pandemi Covid-19, guru harus kreatif membuat pelaksanaan pembelajaran daring lebih menarik dan menyenangkan. Guru juga harus menjadi figur yang baik dengan memberikan perhatian lebih agar membuat siswa nyaman dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, yakni dengan cara observasi ke sekolah dasar dan wawancara ke guru kelas. Metode ini lebih menekankan pada jumlah data yang dikumpulkan, sehingga kami mendapatkan informasi yang akurat dan rinci terkait topik yang sedang dikaji. Hasil penelitian menemukan banyak perubahan karakteristik siswa SD yang terjadi pada saat masa Pandemi Covid-19 yaitu siswa tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas, terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring pada saat Zoom, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Para guru harus ekstra lebih dalam menyikapi karakteristik siswa yang berbeda beda apalagi pada saat pandemi ini figur atau peran guru sangat diperlukan oleh siswa.

Kata kunci : Guru, pandemi Covid-19, sekolah dasar, siswa

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia has had an impact on the world of education so that the Indonesian government stipulates education regulations in schools through face-to-face changes to online learning or distance learning. The aim is to reduce the transmission of Covid-19 in Indonesia where this makes students and teachers carry out distance learning online which changes the characteristics of elementary school students a lot. Some of the obstacles faced by some elementary school students include not having a device for learning, limited signal or internet access, lack of socializing between teachers and students, so that students become bored and bored in receiving learning. This condition affects the characteristics of students so that it makes it difficult for students to accept learning. The teacher's role is very important to shape student characteristics during the Covid-19 Pandemic, teachers must be creative in making online learning more interesting and fun. The teacher must also be a good figure by paying more attention to make students comfortable in online learning. In this study we used a qualitative method, namely by observing elementary schools and interviewing class teachers. This method places more emphasis on the amount of data collected, so that we get accurate and detailed information regarding the topic being studied. The results of the study found many changes in the characteristics of elementary school students that occurred during the Covid-19 Pandemic, namely students did not focus on receiving online learning materials by class teachers, there were students who did not take part in online learning during Zoom, were late in submitting assignments given by the teacher. Teachers have to be extra careful in addressing the different characteristics of students, especially during this pandemic, the figure or role of the teacher is very much needed by students.

Keywords: *Teacher, Covid-19 pandemic, elementary school, students*

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi pada karakteristik siswa sekolah dasar pada masa Pandemi Covid-19 banyak mengalami perubahan karakteristik siswa yang dulu melakukan pembelajaran di sekolah bersama guru dan teman-teman kelasnya menjadi pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi hanya bisa melihat guru menjelaskan materi pembelajaran dari layar gawai saja sehingga membuat anak kesulitan dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Fadilah & Afriansyah, 2021). Peran guru sangat penting untuk membentuk karakteristik siswa yang stabil dengan cara menumbuhkan pendidikan karakteristik pada saat Pandemi Covid-19 dimana guru harus kreatif membuat pelaksanaan pembelajaran daring lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu guru juga harus menjadi figur yang baik memberikan perhatian lebih agar membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran daring yang dilakukan di kelas daring. Untuk itu, menumbuhkan pendidikan karakter kepada siswa sangat penting. Menurut Halifah dan Yusuf (2021), pendidikan merupakan unsur yang penting dari diri seseorang. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mendapatkan kecerdasan, kepintaran, menumbuhkan nilai pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuknya di masa depan kelak bagi dirinya dan orang banyak. Sementara itu, pendidikan karakteristik siswa harus ditumbuhkan dari kecil sehingga membuat anak mempunyai sifat karakter yang baik untuknya sesuai dengan lingkungannya.

Menurut Muslich (2022) bahwa pendidikan karakter dipercaya untuk mengarah seseorang kearah lebih baik menuju keberhasilan yang ia capai dan kemajuan bagi dirinya sendiri maupun orang lain bagi kemajuan bangsa dan negara. Pembentukan karakter sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada para sahabat untuk menyebarkan agama Islam dengan benar melalui perubahan peradaban zaman. Namun para ahli barat pun menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting dalam mempertahankan eksistensi suatu bangsa negara. Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD sangat diperlukan dalam proses pola belajar dan pembelajarannya Wajdi (2021) menjelaskan, peran mewakili seperangkat kriteria yang membatasi tindakan apa yang harus diambil seseorang dalam suatu posisi. Peran seorang guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pendidikan Pentingnya peran guru dalam pendidikan sekolah sangat relevan dengan posisi guru sebagai pengelola pembelajaran (Buchari 2018). Selain dari sekolah pendidikan karakter, anak perlu juga ditanamkan di lingkungan keluarga termasuk orang tua siswa juga harus menumbuhkan pentingnya penanaman karakteristik siswa dirumah apalagi siswa banyak menghabiskan waktu dirumah.

Hal ini harus disikapi dengan baik dan secara tepat, sebab proses pembinaan dan pendidikan karakter harus terus berjalan pada anak sekolah dasar untuk dapat membentuk karakter yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan religius. Pada saat Pandemi Covid-19 pasti banyak perubahan karakteristik siswa SD yang berubah contohnya dari sikap perilaku dan kedisiplinannya dalam pembelajaran daring dimana kebanyakan siswa SD pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda apalagi pembelajaran daring banyak menghabiskan waktu anak dirumah saja (Marwanto, 2021). Kebanyakan siswa lebih sering menggunakan gawai untuk kepentingan pribadi misalnya main *game*, membuka beberapa aplikasi seperti YouTube, sehingga gawai tidak digunakan untuk kepentingan belajar. Di era globalisasi saat ini penggunaan gawai dapat membawa dampak negatif terutama bagi perubahan karakter siswa sehingga bagi tenaga pendidikan seperti guru harus lebih memantapkan sistem pembelajaran secara strategis. Strategi pembelajaran adalah cara guru untuk keberlangsungan pembelajaran metode aktif yang digunakan guru

ketika memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran, media pembelajaran, alat evaluasi, manajemen waktu, dan pilihan kemampuan yang akan diperoleh siswa (Hakim, 2015). Oleh karena itu, di masa pandemi ini, keterampilan dan kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran daring melalui inovasi pembelajaran dalam rangka mencerdaskan siswa.

Strategi pembelajaran juga digunakan mengefektifkan waktu membantu siswa lebih cermat, aktif dalam meningkatkan semangat belajar. Upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan karakter anak adalah sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga kepribadian, Guru lebih berperan dalam mengajar dan memberikan contoh hal-hal yang baik kepada siswa agar mereka dapat meniru hal-hal yang baik tersebut. Guru harus menggunakan bahasa yang tegas saat menasehati siswa (Bhughe, 2022). Dengan cara guru menjadi contoh bagi siswa Guru dianggap oleh siswa sebagai orang tua yang lebih dewasa. Dengan kata lain, siswa mengevaluasi guru dari perilakunya sebagai panutan perilaku. Hal ini menuntut guru harus pandai menjaga sikap dan perilaku untuk memberikan contoh yang terbaik.

Dengan mengingat dirinya sebagai seorang guru, akan lebih memperhatikan sikapnya dan menjadi lebih pintar dari tindakan apa pun. Guru melakukan memberi nilai moral ke siswanya dengan cara memberikan sifat akhlak yang baik untuk nilai kehidupan dengan belajar bersabar, misalnya dalam menghadapi masalah hidup yang dialami dan dengan mencoba sabar, mencari pemecahan masalahnya dengan menyempurnakan pemikiran logis. Dengan demikian, di kemudian hari, ketika seorang siswa menghadapi masalah, dia bisa optimis bahwa ada solusi untuk semua masalah ketika dia berusaha. Bagi setiap guru menanamkan karakter siswa SD yang baik pada saat masa Pandemi Covid-19 adalah suatu keharusan. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada Pandemi Covid-19 sebenarnya berperan melalui berbagai jenis model pembentukan karakter yang digunakan guru baik di luar proses pembelajaran maupun pada saat pembelajaran. Beberapa contoh seperti keakraban, nasehat, dan solusi yang baik dan benar dengan cara seperti itu bisa menumbuhkan karakteristik siswa SD yang lebih baik dan membuat lebih nyaman dengan guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting antara guru dan orang tua siswa dalam menstabilkan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran daring.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam memahami karakteristik siswa dan peran guru dalam membentuk karakteristik siswa pada saat masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini untuk memenuhi data observasi dari topik yang dikaji oleh peneliti dalam memahami setiap karakteristik siswa dan peran guru dalam membentuk karakteristik siswa. Sebagai calon guru diharapkan dapat mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakteristik siswa sekolah dasar serta perbandingan karakteristik siswa selama pandemi dan sebelum pandemi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi ke sekolah dasar dan dengan melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru kelas mengenai topik penelitian yang dikaji. Dari penelitian juga untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar, serta peran guru dalam membentuk karakteristik siswa pada saat masa Pandemi Covid-19. Penggunaan metode penelitian kualitatif digunakan karena dapat menggali lebih rinci mengenai topik permasalahan yang dikaji peneliti, dan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas dan memperoleh pemahaman mendalam dari narasumber. Observasi partisipan membuat data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat serta mengetahui arti dari setiap tindakan yang terjadi (Moleong, 2016).

Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 Guru kelas yang terdiri dari satu guru kelas 6 dan kelas 3 SD di Kabupaten Bogor, serta satu guru kelas 3 SD di Kabupaten Bangka Selatan. Para guru ini telah mengajar siswa sekolah dasar pada saat pandemi dan sebelum pandemi dengan berbagai karakteristik siswa seperti kesulitan belajar siswa.

Pengumpulan data

Informasi data penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan wawancara dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru kelas yang sesuai dengan topik yang dikaji peneliti. Wawancara dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dan responden. Instrumen wawancara terdiri dari 5 pertanyaan wawancara dilakukan oleh 3 orang peneliti dan 3 orang responden selama 1 hari. Lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk setiap responden kurang lebih 1 jam. Data penelitian primer berupa rekaman audio suara antar peneliti dan responden dan selanjutnya dibuat transkripsinya.

Analisis data

Data diperoleh peneliti dari beberapa pertanyaan yang diajukan ke narasumber mengenai topik yang dikaji peneliti untuk itu peneliti menggunakan rekaman audio untuk merekam jawaban dari narasumber selanjutnya akan dibuat transkrip hasil rekaman antar peneliti dan narasumber, selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif deskriptif.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, berdasarkan informasi dari narasumber yang diwawancarai mengenai karakteristik siswa dan peran guru dalam membentuk karakteristik siswa pada masa Pandemi Covid-19.

Hasil

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas mengenai karakteristik dan peran guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar agar tetap stabil dalam masa Pandemi Covid-19 terhadap masalah yang sering terjadi berkaitan dengan karakter siswa pada saat pandemi terutama ketidaksiapan secara emosional terhadap perubahan yang terjadi secara cepat dari pelajaran tatap muka menjadi pelajaran jarak jauh. Selain itu, selama pandemi yang mengerjakan tugas dari sekolah bukan siswa melainkan orang tuanya yang mengerjakan tugas sehingga menimbulkan karakter anak tidak mengerjakan tugas sekolah, yang otomatis membuat anak menjadi malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh wali kelasnya. Hal ini akan berdampak kepada perubahan karakteristik anak pada saat sebelum pandemi yang sebelumnya memiliki disiplin, selalu mengerjakan tugasnya secara mandiri pada saat di sekolah dan di rumah sehingga terjadi nya perubahan sikap karakter anak selama pandemi. Sementara itu, hambatan yang dialami guru dan siswa pada saat pembelajaran daring terutama alat dan bahan yang harus ada pada setiap siswa dikarenakan selama daring harus belajar dari rumah, harus memiliki gawai atau komputer sementara itu tidak semua siswa memiliki fasilitas tersebut. Sementara itu, keterbatasan internet pada pembelajaran daring terutama dalam penyediaan paket membutuhkan biaya, tetapi banyak orang tua yang terbatas secara finansial untuk dapat membeli paket data sehingga pembelajaran daring tidak maksimal bagi siswa.

Ketidaksiapan secara emosional pada perubahan yang terjadi itu secara cepat dari pelajaran tatap muka menjadi pelajaran jarak jauh memiliki hambatan yang dialami guru selama pembelajaran daring terkendala menyampaikan materi bahan ajar yang disampaikan terkendala masalah pada jaringan internet. Adanya perbedaan antara karakter siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah pandemi sangat berbeda. Sebelumnya anak lebih bersemangat untuk belajar karena adanya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, tetapi ketika pandemi karena tidak adanya interaksi baik dari guru maupun temannya menyebabkan motivasi siswa belajar berkurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya di rumah sebelum pandemi siswa motivasi dibentuk oleh guru di sekolah dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari baik bersama teman ataupun keluarga. Pada masa pandemi guru hanya fokus menyampaikan materi pelajaran lewat gawai saja, tidak bertatap muka secara langsung dari proses tersebut, dan guru sangat berharap bisa membentuk karakter yang baik karena karakter tidak bisa dibentuk melalui materi saja tetapi harus dengan praktek dan materi yang saling bersamaan.

Faktor pendukung yang diberikan oleh guru untuk membentuk karakter yang stabil pada saat masa Pandemi Covid-19 dilakukan pendekatan dengan memotivasi anak selama pandemi, siswa tetap harus belajar karena itu hal yang sangat penting. Faktor pendukung lainnya, guru harus bisa merevisi pembelajaran misalnya terkait dengan metode dan media pembelajaran. Guru juga harus bisa membuat video pembelajaran sesuai dengan pelajaran untuk menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. Masalah dalam faktor pendukungnya yaitu siswa harus mempunyai perangkat elektronik sesuai untuk belajar siswa agar dapat digunakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas. Misalnya guru dapat menggunakan *WhatsApp* kelompok dan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring. Peran seorang guru

untuk meningkatkan kualitas karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian wawancara antara guru dan peneliti, peneliti menanyakan peran paling penting seorang guru dalam hal membentuk karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19. Pendapat guru menyatakan bahwa cara pendekatan pembelajaran melalui siswa dan juga orang tua dengan menggunakan *WhatsApp* ataupun video. Peran orang tua sangat diperlukan memberikan pengetahuan kepada anaknya. Orang tua dapat mengerti kalau pelajaran jarak jauh bisa dikerjakan oleh siswa, orang tua dapat memberikan masukan kepada anak. Selain itu pada saat diberikan tugas anak harus sudah siap untuk mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan oleh gurunya. Peran guru dan orang tua diperlukan dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi apalagi siswa SD yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada siswa.

DISKUSI

Dalam pembahasan ini dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan terutama pada saat Pandemi Covid-19 dengan adanya perilaku karakter siswa yang berubah terutama pada masalah yang dialami guru yang terjadi terhadap karakter siswa terutama ketidaksiapan secara emosional dengan adanya perubahan yang terjadi itu secara cepat dari pelajaran tatap muka menjadi pelajaran jarak jauh (Nuwa, 2020). Sebagian besar siswa ketika pandemi ketika mengerjakan tugas dari sekolah dikerjakan oleh orang tuanya sehingga karakter anak menjadi lebih sedikit mengerjakan tugas. Guru juga harus mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, perilaku siswa saat menerima materi, dan beberapa pertanyaan evaluasi. Guru juga memastikan bahwa siswa dapat mengikuti pelajaran dengan benar. Oleh karena itu, guru mengamati setiap hari cara dan intensitas siswa berinteraksi secara teratur. Selain itu, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk saling mengenal. Hal ini memungkinkan guru untuk dengan mudah mengamati karakteristik siswa saat mereka berinteraksi dalam pembelajaran. Guru perlu terbuka juga dan menjadi panutan bagi siswa yang belajar langsung di kelas. Memahami karakter siswa akan membantu guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan. Jika guru tidak memahami dan fokus kepada karakter siswa sebagai topik pembelajaran, perkembangan mereka tidak akan berarti bagi siswa (Lidinillah, 2008)

Karakter siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah pandemi sangat berbeda. Sebelum pandemi, siswa lebih bersemangat untuk belajar karena adanya interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa (Novariana, 2021). Ketika pandemi karena tidak adanya interaksi baik dari guru maupun temannya, terjadinya perubahan sehingga motivasi anak belajar berkurang. Tetapi kondisi ini tergantung dari faktor-faktor lainnya terutama di rumah. Sebelum pandemi siswa dibentuk oleh guru di sekolah dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari baik bersama teman ataupun keluarga. Sementara itu pada masa pandemi guru hanya fokus menyampaikan materi pelajaran lewat gawai saja, tidak bertatap muka secara langsung. Guru sangat berharap bisa membentuk karakter yang baik karena karakter tidak bisa dibentuk melalui materi saja tetapi harus dengan praktek dan materi yang saling bersamaan. Faktor pendukung yang diberikan oleh guru untuk membentuk karakter yang baik pada saat masa Pandemi Covid-19 ialah melakukan pendekatan dengan memotivasi anak bahwa pada masa pandemi siswa tetap harus belajar, karena itu hal yang sangat penting (Sarita, 2022). Faktor pendukung lainnya bahwa guru harus bisa merevisi pembelajaran. Misalnya media dan metode pembelajaran. Peran guru dan orang tua diperlukan dalam karakteristik siswa pada masa pandemi apalagi siswa SD yang sangat butuh kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan karakter siswa terutama pada sikap perilaku dan kedisiplinan nya terutama pada saat pembelajaran daring. Peran guru dalam membentuk karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 agar tetap baik adalah dengan cara menumbuhkan pendidikan karakter secara kreatif, membuat pelaksanaan pembelajaran daring lebih menarik dan menyenangkan, guru juga harus menjadi figur yang baik dengan memberikan perhatian lebih agar membuat siswa nyaman dalam pembelajaran daring. Guru dapat membuat strategi pembelajaran agar waktu pembelajaran menjadi lebih efektif, membantu siswa lebih cermat dan aktif dalam meningkatkan semangat belajar. Sebagian besar guru menyatakan bahwa pembelajaran selama daring dilakukan dengan pendekatan melalui siswa dan juga orang tua nya dengan menggunakan *WhatsApp* ataupun video. Orang tua dapat mengerti dan bekerjasama dengan anak dalam mengerjakan tugas. Peran guru dan orang tua diperlukan dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi dengan cara bekerja sama membentuk karakter siswa melalui perilaku, serta tindakan yang dilakukan anak lakukan di rumah dan di sekolah.

REFERENSI

- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395-408.
- Halifah, N., & Yusuf, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Era Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kelurahan Duyu Kota Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49-78.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41-50.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2097-2105.
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 37-56.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nuwa, G. G. (2020). Kemosrotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-17.
- Lidinillah, D. A. M. (2008). Strategi pembelajaran pemecahan masalah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1-5), 1-10.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702-715.
- Sarita, M. R. (2022). Problematika Pembelajaran Daring untuk Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Kelas V di SDN Inklusi Benua Anyar 4 Banjarmasin.